

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDIT USTMAN BIN AFFAN SURABAYA

Muhammad Luthfi Efendi¹, Zakiyudin Fahmy², Ria Resti Fauziah³
Institut Al Azhar Menganti, MI Riyadhatul Athfal

Abstrak: Menghafal al-qur'an bukanlah sesuatu yang mudah tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, sebab pada zaman Nabi telah banyak orang yang menghafal al- qur'an. Di sekolah negeri ataupun swasta, mengenalkan al-qur'an pada siswa, mengajarnya membaca, serta menghafalkannya menjadi tanggung jawab bagi seorang guru. Oleh karena itu untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai seorang guru dalam memberikan bimbingan, maka guru tentunya harus melakukan berbagai upaya sebab keberhasilan atau kesuksesan seorang siswa dalam menghafal tergantung kepada upaya – upaya yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya seorang guru tahfidz serta hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz, serta siswa di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah itu data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca serta dapat dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya yaitu: memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugs serta hukuman kepada siswa, membimbing siswa untuk tetap muraja'ah, menggunakan metode yang bervariasi. Selain guru berupaya untuk meningkatkan hafalan al-qur'an siswa, guru tahfidz pun juga mengalami hambatan – hambatan, diantaranya yaitu: terdapat siswa yang masih belum membaca al-qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal al-qur'an, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-qur'an, serta alokasi waktu.

Kata Kunci: Upaya Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an Siswa

¹ Muhammad Luthfi Efendi, Email: luthfiefendi99@gmail.com

² Zakiyudin Fahmy, Email: zakiyudin.f@gmail.com

³ Ria Resti Fauziah, Email: fauziahriaresti@gmail.com

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an tidaklah semudah apa yang dipikirkan, dalam menghafal al-Qur'an sangat berbeda seperti menghafal buku dan lain sebagainya. Banyak keutamaan dari orang yang memelihara al-Qur'an dengan cara menghafal yaitu orang yang menghafal al-Qur'an akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Begitu juga sebaliknya orang yang menertawakan serta melecehkan Al-Qur'an maka ia akan mendapatkan siksaan yang sangat berat di akhirat nanti

Dalam proses menghafal berbeda dengan memelihara al-Qur'an, yang dimaksud adalah menghafal lebih mudah daripada memelihara, yang awal mulanya para penghafal lancar dan sangat baik dalam hafalannya namun beberapa saat hafalan itu menjadi lupa dan tidak lancar lagi. Hal tersebut disebabkan tidak adanya pemeliharaan terhadap hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara yang tepat, metode yang baik serta tidak lepas dari bimbingan guru. Pada nyatanya tidak semua pelajaran al-Qur'an ataupun tahfidz diselenggarakan di setiap lembaga formal, karena tahfidz al-Qur'an ini bukanlah suatu program yang wajib tetapi program tambahan. Salah satu lembaga formal yang menjalankan program tahfidz al-Qur'an ini ialah di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya.

Dengan diselenggarakannya pendidikan yang ada kaitannya al-Qur'an di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan putra putrinya mengikuti pendidikan islam khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada khususnya dan membina akhlak anak pada umumnya. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada SDIT Ustman Bin Affan Surabaya untuk dapat mendidik anak anaknya dengan akhlakul kharimah (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang. Para orang tua berharap anak anak mereka dalam kehidupan sehari hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, membekali anak dengan mengajarkannya untuk menghafal al-Qur'an sangatlah perlu diterapkan sejak dini dilingkungan sekolah. Karena pada anak usia sekolah mereka memiliki kondisi yang sangat faham sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik termasuk menghafal al-Qur'an.

Penelitian yang penulis lakukan ditemukan suatu masalah dalam pembelajaran tahfidz yang berhubungan dengan kemampuan menghafal al-qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari wawancara Kepala Tahfidz Ustadzah Nita, S.Pd.I di SDIT Ustman Bin Affan pada tanggal 02 Januari 2023 program tahfidz ini di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya sudah masuk kedalam kurikulum sekolah. Terdapat 2 program tahfidz diantaranya ada program tahfidz intra dan program tahfidz extra, yang mana program tahfidz intra dilakukan pada saat jam pelajaran, sedangkan program tahfidz ekstra dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada pukul 7 pagi. Dengan berjalannya program tahfidz di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya ini

bukan hanya berpengaruh dalam perkembangan hafalan dari siswa siswinya melainkan juga berpengaruh dalam perkembangan akademik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa program yang ada di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya sudah menerapkan hafalan Qur'an siswa⁵. Hafalan Qur'an siswa ini terlihat dalam diri siswa. Adapun contoh kecilnya yaitu semua siswa melakukan murajaah setiap hari. Melalui program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an pada siswa.

TINJUAN PUSTAKA (jika ada)

Guru tahfidz terdiri atas dua kata, yaitu "Guru" dan "tahfidz". Guru yang berarti pendidik yang memiliki ilmu untuk dijadikan sebagai panutan atau contoh, Guru adalah semua orang yang berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, guru tidak saja dapat membagikan ilmunya ketika proses pembelajaran namun dapat menanamkan sejumlah nilai kepada siswanya yang berguna dalam memahami serta mengetahui hal baru dikemudian hari. Salah satu strategi paling penting pada pembelajaran al-Qur'an adalah dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru dalam pembelajaran al-Qur'an.

Ditinjau dari segi etimologi diambil dari kata *Qara'a Yaqro'u Qur'an* yang artinya sesuatu yang dibaca. Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi sebagaimana yang telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada umatnya secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu sosial baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pola penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, melakukan interaksi dengan mereka serta memahami bahasa mereka disekitar. jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif lapangan dimana yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya pertama yang dilakukan oleh seorang guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dia pelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Saat memberikan motivasi, hendaknya

⁴ Sabit Al-fathoni, *Teknik menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019) 16-17

setiap perkataan ataupun pembicaraan selalu dialam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Untuk meningkatkan siswa dalam menghafal al-qur'an, pemberian motivasi serta dukungan dari guru itu sangatlah penting.

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, bahwasanya pemberian motivasi dilakukan juga dengan mengadakan perlombaan tahfidz qur'an antar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal al-qur'an para siswa agar tidak malas dalam menghafal al- qur'an. Berdasarkan pernyataan diatas dpaat dipahami bahwasannya guru tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada apara siswanya seperti pujian, penghargaan dan lain lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi ini juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap siswa secara individual dengan memberikan nasihat serta mengobrol santai dengan masing masing anak atau bisa berkelompok yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal al-qur'an.⁵

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁶ Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa guru tahfidz memberikan tugas siswa murajaah untuk diselesaikan ketika jam tahfidz sekolah ataupun dirumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya siswa diberikan tugas 3-5 ayat untuk dihafal. Berdaarkan pernyataan diatas, bahwasannya guru tahfidz telah memberikan upaya agar kemampuan siswa dlaam menghafal al-qur'an dapat mengalami peningkatan. Salah satunya dengan cara menggunakan metode bervariasi yang isesuaikan dengan gaya belajar siswa serta kemampuan siswa masing – masing. Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan kolaborasi dari metode mengajar dan metode menghafal al-qur'an seperti metode tahfidz yang dipasangkan dengan siswa yang memmiliki partner, metode talaqqi, serta metode ceramah atau nasihat.

Selain dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan benar dan baik, ada juga siswa yang memiliki rasa malas saat menghafalkan al-qur'an. Keadaa ini tidak terjadi setiap hari, namun ketika rasa mala situ ada pada dalam diri siswa ini akan menjadi sulit bagi siswa untuk menghafalkan al-qur'an bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah rasa malas yang ada pada diri siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasihat serta target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa terukur.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat difahami bahwasannya ketikarasa malas dalam diri siswa, maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaanya tersebut akan menjadi hambatan bagi

⁵ Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*. Terj. Umniyyati Sayyidatul

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 250.

seorang guru saat kegiatan mengajar saat para siswa memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika hafalan al-qur'an dengan rasa malas dan terpaksa, maka hasil yang diharapkan tidak sesuai bahkan tidak maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

Kurangnya motivasi siswa bukan menjadi hambatan bagi siswa ataupun guru di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya karena hasil dari wawancara baik dengan guru maupun siswa, rata-rata mereka sudah memiliki cukup motivasi yang tinggi dan sadar akan kemuliaannya dalam menghafalkannya al-qur'an. Begitupun juga dengan alokasi waktu. Hal ini bukan jadi penghalang bagi guru untuk terus meningkatkan siswa dalam menghafal karena memiliki alokasi waktu yang cukup banyak.

Guru juga telah memberikan arahan yang baik serta bimbingan berupa pemberian tugas yang sudah direncanakan secara tuntas target hafalan yang harus dicapai oleh siswa, yaitu tiap harinya siswa harus mampu menghafalkan ayat al-qur'an 3-5 ayat per harinya. Maka per semester atau kurang dari 3 ½ bulan (84 hari) x 3 ayat maka 252 ayat atau 2 juz.

Selain itu (memberikan tugas), guru juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu tetpa muraja'ah dan menggunakan metode bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafalkan al-qur'an. Metode yang diberikan guru yaitu dengan berkolaborasi antara metode menghafal dan metode belajar. Metode tersebut diantaranya metode tahfidz yang dikolaborasikan dengan siswa yang memiliki pasangan (partner), metode talaqqi serta nasihat. Namun ketika menerapkan metode menghafal yang bervariasi tersebut, masih ada yang menjadi kesulitan dan belum terlaksana dengan baik.

Ternyata jika adanya upaya guru tahfidz dalam membimbing siswanya untuk menghafalkan al-qur'an, dapat meningkatkan kemampuan siswa juga dalam menghafalkan al-qur'an. Kemampuan siswa yang dulunya hanya standar rata-rata, kini dengan adanya guru melakukan bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas maupun hukuman yang dilakukan guru guna untuk membuat siswanya bersemangat terus dalam menghafalkan al-qur'an meningkat.

Pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh seorang guru tidak lepas dari yang namanya problematika atau hambatan yang dihadapi. Selain itu, juga ada masalah dari guru itu sendiri, misalnya kesiapserta kesehatan. Hambatan guru juga tidak lepas dari siswa. Ada beberapa dari siswa yang masih kesusahan menghafalkan al-qur'an karena belum mampu membaca al-qur'an dengan baik, maka seorang guru lah harus dapat membimbing siswanya serta melatih siswa untuk memperbaiki bacaan al-qur'an dengan baik dan benar. Solusi dari permasalahan tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan bimbingan talaqqi yang dilakukan sebelum kegiatan menghafalkan al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru tahfidz di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa terdiri dari beberapa proses, yaitu: Memberikan motivasi kepada siswa, Memberi tugas dan hukuman kepada siswa, Membimbing siswa untuk selalu tetap murajaah, Menggunakan metode yang bervariasi.

Hambatan – hambatan yang dihadapi guru tahfidz di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya dalam upaya meningkatkan hafalan al-qur'an siswa, yaitu: Adanya siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik, Adanya rasa malas dari diri siswa ketika mulai menghafal al-qur'an, Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal al-qur'an, Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan Alokasi waktu.

Adapun faktor pendukung yang dihadapi guru tahfidz dalam upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa terus menerus, selalu mengingatkan siswa untuk selalu tetap murajaah, serta guru selalu mengingatkan siswa saa sholat selalu membaca ayat al-qur'an atau surat pendek yang sudah dihafal, guna untuk menjaga hafalan ayat atau surat yang sudah dihafal agar tidak lupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Y., Mulyadi, & Barudin. (2023). *Penerapan Metode At-Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar, 1(2), 61-68. Retrieved from <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/46>
- Astuti Sri Andri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Aura, 2013), h. 76.
- D.M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Publika, 2013), 84
- Dalimunthe Aldi Wijaya, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman", 2022, 6.
- Fahmy, Z., & Fauziah, R. R. (2023). *Implementation Of Values In Character Education Surah Al-Ahzab Verse 21 Perspective Of Tafsir Al-Misbah*. *Journal of Social Science and Economics*, 2(1), 1-17.
- Jannah Jamilatul, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SD Al-Islam 2 Jamaren Surakarta", 2020, 12.

Nurul dan Irsyad, *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 11-12

Observasi, *Kegiatan Menghafal Siswa di SDIT Ustman Bin Affan Surabaya*, Tanggal 02 Januari 2023